



## **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Dikelas III SDN 07 2X11 Enam Lingsung**

### ***Efforts to Improve Islamic Religious Education Learning Outcomes Through the Snowball Throwing Cooperative Learning Model in Class III SDN 07 2X11 Enam Lingsung***

**Refiza Nengsih<sup>1</sup>, Gustria Niangsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri 07 2X11 Enam Lingsung, <sup>2</sup>SD Negeri 09 2X11 Enam Lingsung  
Email : refizanengsih40@guru.sd.belajar.id\* gustrianiangsih49@guru.sd.belajar.id<sup>2</sup>

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 24-12-2024

Revised : 26-12-2024

Accepted : 28-12-2024

Published: 31-12-2024

#### **Abstract**

*Education aims to optimally develop students' potential to produce knowledgeable, moral, and devout individuals. However, low learning outcomes, particularly in Islamic Religious Education (PAI), are often caused by teacher-centered learning and a lack of varied learning models. This study aims to improve PAI learning outcomes through the implementation of the Snowball Throwing cooperative learning model for grade III SDN 07 2X11 Enam Lingsung. The study used Classroom Action Research (CAR) methods with observation as data collection techniques. The results showed an increase in student learning completion in each cycle, from 15 students in the pre-cycle, to 23 students in the first cycle, and finally to 38 students in the second cycle. The application of the Snowball Throwing model has been proven to create an active, interactive, and enjoyable learning environment, thereby enhancing student understanding, mastery of the material, and motivation to learn. Therefore, this model is effective in significantly improving PAI learning outcomes.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Learning Outcomes, Cooperative Learning*

#### **Abstrak**

Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal untuk mencetak manusia yang berpengetahuan, bermoral, dan berlandaskan nilai keimanan serta ketakwaan. Namun, rendahnya hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sering disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurangnya variasi model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar PAI melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing pada siswa kelas III SDN 07 2X11 Enam Lingsung. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik observasi sebagai pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus, yaitu dari 15 siswa pada pra-siklus, meningkat menjadi 23 siswa pada siklus I, hingga mencapai ketuntasan penuh 38 siswa pada siklus II. Penerapan model Snowball Throwing terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, penguasaan materi, dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, model ini efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PAI secara signifikan.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral



yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan optimal. Adapun Undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 merupakan undang-undang yang mengatur sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam UU ini, penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan. Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan maka terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Pemerintahan Indonesia telah banyak melakukan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun dengan menerapkan kooperatif tipe snowball throwing maka diharapkan tercapainya pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan mengukur perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif antara peserta didik yang menggunakan model kooperatif ini. Dilihat dari sistem-sistem yang telah diberlakukan selama ini untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dapat kita peroleh makna bahwa dalam penerapan pembelajaran dibutuhkan banyaknya strategi atau model pembelajaran. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan penyajian materi yang kurang menarik, sehingga peserta didik tidak ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik perlu mengerti makna yang dipelajarinya, apa manfaatnya, dan bagaimana cara mencapainya agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran.

Pendidikan agama islam suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga pendidikan yang menyediakan materi tentang agama islam untuk orang yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang agama islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan setiap hari. Menurut Bawani (1993:65) Pendidikan Agama Islam adalah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan beriman dan bertakwa agar manusia memahami kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan dapat membantu mengatasi dengan Allah dan juga masyarakat serta alam bertanggung jawab kepada Tuhan yang Maha Esa.

Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan. Kenyataan yang terjadi tentang rendah hasil belajar PAI adalah banyaknya guru yang tidak mampu menerapkan model pembelajaran yang beragam, sehingga jika hanya menggunakan satu model pembelajaran di setiap proses belajar maka akan menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Adapun karena kurangnya semangat siswa terhadap pelajaran, sehingga menyebabkan siswa banyak melakukan hal-hal yang tidak semestinya seperti tidur di kelas, sering keluar masuk pada jam pelajaran yang sedang berlangsung.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan adanya penerapan remedial. Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah rata-rata maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan remedial, adapun tujuan dari remedial adalah untuk pencapaian nilai peserta didik sesuai dengan rata-rata yang telah di tentukan serta untuk menambah pemahaman terhadap materi yang telah di pelajari. Selain remedial upaya yang dilakukan guru adalah dengan



adanya pengayaan, yang mana pengayaan ini dapat menambah wawasan peserta didik. Namun kenyataan yang terjadi tentang hasil belajar PAI adalah ditandai dengan masih banyaknya peserta didik yang belum tuntas.

Salah satu upaya pemecahannya adalah dengan model pembelajaran *cooperatif tipe snowball throwing* dengan kelebihan-kelebihannya menurut Shoimin (2014:176) yaitu: a) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain. b) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain. c) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa. d) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. e) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik. f) Pembelajaran menjadi lebih efektif g) Ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

Maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Snowball Throwing* di Kelas III SDN 07 2X11 Enam Lingsung.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) menurut Muslich (2011:8) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilakukan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di kelas III SDN 07 2X11 Enam Lingsung. Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Samaun Bakri no 78 Desa Sikabu Kec. Pariaman Selatan. Kota Pariaman. Teknik Pengumpulan Data Penelitian Observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Paparan Pra Siklus**

Pra siklus merupakan tahap orientasi yaitu sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui situasi dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya, berdasarkan hasil data pra siklus yang diperoleh, peneliti bersama guru lain melakukan evaluasi mengenai model pembelajaran yang dianggap tepat, sebagai bentuk tindakan perbaikan dari proses pembelajaran. Kegiatan pengambilan data pra siklus dilakukan di kelas III SDN 07 2X11 Enam Lingsung dengan jumlah peserta didik 38 orang. Pra siklus dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tanya jawab atau pembelajaran banyak didominasi oleh guru yang diakhiri dengan pelaksanaan tes. Hasil proses pembelajaran terlihat tingkat partisipasi peserta didik dalam belajar rendah, kurang termotivasi dalam belajar baik dari keluarga maupun dengan guru, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dan mengobrol bersama temannya, serta kurang pahami nya siswa saat melakukan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga membuat nilai atau hasil belajarnya rendah tidak sesuai target. Dampaknya hasil belajar peserta didik juga rendah, ini dibuktikan dari ujian semester sebelum metode yang diterapkan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Belajar Siswa Pra Siklus**

NO	NAMA	NILAI
1.	Abi	80
2.	Adi	78
3.	Ana	95
4.	Ani	74
5.	Bambang	65
6.	Budi	60
7.	Citra	65
8.	Desi	63
9.	Deska	59
10.	Desfi	74
11.	Deska	80
12.	Fahmi	78
13.	Fahira	60
14.	Gilang	90
15.	Geno	65
16.	Hafis	74
17.	Intan	70
18.	Indah	60
19.	Jenika	72
20.	Kayla	75
21.	Lisa	60
22.	Lina	68
23.	Lidya	67
24.	Mona	70
25.	Masninil	75
26.	Nana	84
27.	Nika	86
28.	Nila	89
29.	Panji	90
30.	Putra	68
31.	Putri	72
32.	Risa	71
33.	Rara	80
34.	Salma	56
35.	Sinta	63
36.	Tiwi	70
37.	Tiara	75
38.	Winda	90

**Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Pra Siklus**

Hasil Belajar	Nilai/Jumlah
Jumlah siswa yang tuntas	15 Orang
Jumlah siswa yang belum tuntas	23 Orang
KKM	75

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran tipe kooperatif *Snowball Throwing* di peroleh hasil belajar peserta didik yang berjumlah 38 orang,



siswa yang tuntas hanya 15 orang dan siswa yang tidak tuntas 23 orang. Masih belum tercapai target yang di inginkan.

Dari hasil siklus pra siklus di atas ketercapaian target dalam pembelajaran masih sangat jauh dari target dengan jumlah siswa 38 orang dan siswa yang tuntas hanya 15 orang, maka di perlukan refleksi agar ada kemajuan terhadap pembelajaran sehingga di perlukan siklus I. Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti dibantu oleh Supriadi Aziz, S. Pd I. melakukan pengamatan dan akan dipergunakan sebagai dasar pertimbangan memilih strategi pembelajaran yang tepat, dalam upaya melakukan tindakan perbaikan pembelajaran PAI. Setelah mempertimbangkan berbagai alasan tersebut, peneliti memilih model pembelajaran tipe kooperatif *Snowball Throwing*. Model ini dipergunakan dalam PTK yang akan dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran PAI Siswa Kelas III SDN 07 2X11 Enam Lingkung yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

## **Siklus I**

### **Tahap Perencanaan**

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan kegiatan yang meliputi:

1. Mempersiapkan jadwal penelitian tindakan kelas
2. Merencanakan materi yang akan dilaksanakan pada waktu penelitian agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran
3. Mempersiapkan RPP
4. Mempersiapkan silabus,
5. Mempersiapkan LKS,
6. Mempersiapkan instrumen evaluasi
7. Mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan
8. Menyiapkan langkah langkah pembelajaran
9. Mempersiapkan soal test
10. Mempersiapkan alat yang di butuhkan

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin pada jam 08.30-11.30 tanggal 15 Januari 2020 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Januari 2020 di kelas III SDN 07 2X11 Enam Lingkung dengan jumlah siswa 38 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sesuai dengan rancangan model pembelajaran tipe kooperatif *Snowball Throwing*.



## Pertemuan Pertama Siklus I

Pelaksanaan siklus I pertemuan I pada hari senin tanggal 15 Januari 2020 siswa kelas III SDN 07 2X11 Enam Lingkung jam pelajaran 2-4 dengan jumlah siswa 38 orang. Prosedur penelitian sesuai dengan yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

### 1. Pendahuluan

Guru Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : Perilaku gemar bermal saleh dan berbaik sangka.

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- b. Mengajukan pertanyaan Pemberian Acuan
- c. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- d. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- e. Pembagian kelompok belajar
- f. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah.

### 2. Kegiatan inti

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi pengertian amal saleh dan berprasangka baik dengan cara : Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. Renungan mengenai amal saleh dan berprasangka baik dan Pemberian contoh-contoh perilaku beramal saleh dan berprasangka baik, dari media interaktif. Kegiatan literasi dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan beramal saleh dan berprasangka baik beserta dalilnya. Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait beramal saleh dan berprasangka baik beserta dalilnya. Pemberian materi beramal saleh dan berprasangka baik beserta dalilnya oleh guru. Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar tentang materi pelajaran. Untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : Mengajukan pertanyaan tentang materi : Manfaat beramal saleh dan berprasangka baik dalam kehidupan sehari-hari. yang tidak dipahami



dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Mengumpulkan data. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati dengan seksama materi beramal saleh dan berprasangka baik beserta dalilnya yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi beramal saleh dan berprasangka baik beserta dalilnya yang sedang dipelajari. Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi beramal saleh dan berprasangka baik beserta dalilnya yang sedang dipelajari.

### 3. Kegiatan penutup

Peserta didik : Peserta didik di minta membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi beramal saleh dan berbaik sangka yang baru dilakukan. Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Manfaat perilaku jujur dan adil yang baru diselesaikan. Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru : Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran beramal saleh dan berbaik sangka Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran beramal saleh dan berbaik sangka kepada kelompok.

## Pertemuan kedua Siklus I

Pelaksanaan siklus I pertemuan I pada hari senin tanggal 14 September 2019 siswa kelas III SDN 07 2X11 Enam Lingsung jam pelajaran 2-4 dengan jumlah siswa 38 orang. Prosedur penelitian sesuai dengan yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

### 1. Pendahuluan

Guru Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Apabila materitema/projek ini kerjakan



dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : Perilaku gemar bermal saleh dan berbaik sangka.

## 2. Kegiatan inti

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi pengertian amal saleh dan berprasangka baik dengan cara : Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. Renungan mengenai amal saleh dan berprasangka baik dan Pemberian contoh-contoh perilaku beramal saleh dan berprasangka baik, dari media interaktif. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan beramal saleh dan berprasangka baik beserta dalilnya. Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait beramal saleh dan berprasangka baik beserta dalilnya Pemberian materi beramal saleh dan berprasangka baik beserta dalilnya oleh guru. Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran.

Mengenai materi : beramal saleh dan berprasangka baik beserta dalilnya untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : Mengajukan pertanyaan tentang materi : Manfaat beramal saleh dan berprasangka baik dalam kehidupan sehari-hari. yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Mengumpulkan data. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati dengan seksama materi beramal saleh dan berprasangka baik beserta dalilnya yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi beramal saleh dan berprasangka baik beserta dalilnya yang sedang dipelajari. Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi beramal saleh dan berprasangka baik beserta dalilnya yang sedang dipelajari.

## Observasi

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan oleh observer. Adapun yang diamati oleh Observer meliputi pengelolaan belajar mengajar guru, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Belajar Siswa Siklus I**

NO	NAMA	NILAI
1.	Abi	80
2.	Adi	78
3.	Ana	95
4.	Ani	80
5.	Bambang	80
6.	Budi	65
7.	Citra	74
8.	Desi	78
9.	Deska	70
10.	Desfi	74
11.	Deska	80
12.	Fahmi	78
13.	Fahira	60
14.	Gilang	90
15.	Geno	65
16.	Hafis	74
17.	Intan	85
18.	Indah	77
19.	Jenika	72
20.	Kayla	75
21.	Lisa	60
22.	Lina	68
23.	Lidya	80
24.	Mona	70
25.	Masninil	75
26.	Nana	84
27.	Nika	86
28.	Nila	89
29.	Panji	90
30.	Putra	68
31.	Putri	72
32.	Risa	71
33.	Rara	80
34.	Salma	56
35.	Sinta	63
36.	Tiwi	80
37.	Tiara	75
38.	Winda	90

**Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Siklus I**

Hasil Belajar	Nilai/Jumlah
Jumlah siswa yang tuntas	23 Orang
Jumlah siswa yang belum tuntas	15 Orang
KKM	75



Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe kooperatif *Snowball Throwing*, diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang. Selanjutnya Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum bisa menyesuaikan diri dengan pokok bahasan materi yang disampaikan melalui model pembelajaran tipe kooperatif *Snowball Throwing* tersebut. Dan dari hasil tabel di atas pada pra siklus dengan jumlah siswa 38 orang, hasil ketuntasan siswa meningkat menjadi 23 orang karena melakukan refleksi pada observasi pada prasiklus.

## **Siklus II**

Siklus II merupakan tahapan lanjutan dari sebuah PTK, yang akan dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan, dengan masing-masing kegiatan pertemuan akan meliputi tahapan siklus yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

### **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan dalam siklus II ini adalah menyusun RPP, Menyiapkan RPP, Bahan ajar, Media pembelajaran, Silabus, Soal-soal test, siapkan hadiah bagi siswa yang aktif ketika belajar, Langkah langkah model pembelajaran, menyiapkan media pendukung pembelajaran, membuat instrumen beserta jawaban, menyiapkan alat demonstrasi dan menyiapkan LKS.

### **Tahap Pelaksanaan**

Penelitian pada siklus II direncanakan akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, pertemuan dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 Januari 2020 dan Pertemuan II dilaksanakan pada hari senin tanggal 5 Februari 2020. Dalam penelitian ini, peneliti akan dibantu 1 orang teman sejawat yang akan bertindak sebagai pengamat (*Observer*).

### **Pertemuan Kedua Siklus II**

Pelaksanaan pertemuan II pada hari senin tanggal 29 Januari 2020 kelas III SDN 07 2X11 Enam Lingkungan dengan jumlah siswa 38 orang jam pelajaran 2-4. Adapun materi pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah “Beramal shaleh lanjutan materi bab 2 “ Prosedur penelitian sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pendahuluan Guru Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : Perilaku gemar bermal saleh dan berbaik sangka.

Kegiatan inti Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi pengertian amal saleh dan berprasangka baik dengan cara :Guru menyampaikan



materi yang akan disajikan dan KD yang ingin dicapai. Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi Perilaku gemar bermal saleh dan berbaik sangka. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi tentang Perilaku gemar bermal saleh dan berbaik sangka yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi Perilaku gemar bermal saleh dan berbaik sangka yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  5 menit. Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Kegiatan penutup Peserta didik :Peserta didik di minta membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi beramal saleh dan berbaik sangka yang baru dilakukan. Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Perilaku gemar bermal saleh dan berbaik sangka yang baru diselesaikan. Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru : Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran beramal saleh dan berbaik sangka Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran beramal saleh dan berbaik sangka kepada kelompok.

### Observasi

Kegiatan Pengamatan atau Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Kegiatan Observasi oleh Observer dilakukan selama peneliti melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Adapun yang diamati oleh *Observer* meliputi pengelolaan belajar mengajar guru, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Selain itu, pada setiap akhir proses belajar mengajar siswa akan diberikan tes, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berikut hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat jelas pada tabel berikut:

**Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II**

NO	NAMA	NILAI
1.	Abi	80
2.	Adi	78
3.	Ana	95
4.	Ani	80
5.	Bambang	80
6.	Budi	65
7.	Citra	85
8.	Desi	78
9.	Deska	88
10.	Desfi	78



11.	Deska	80
12.	Fahmi	78
13.	Fahira	85
14.	Gilang	90
15.	Geno	90
16.	Hafis	95
17.	Intan	85
18.	Indah	77
19.	Jenika	82
20.	Kayla	75
21.	Lisa	78
22.	Lina	90
23.	Lidya	80
24.	Mona	88
25.	Masninil	75
26.	Nana	84
27.	Nika	86
28.	Nila	89
29.	Panji	90
30.	Putra	94
31.	Putri	84
32.	Risa	85
33.	Rara	80
34.	Salma	90
35.	Sinta	95
36.	Tiwi	80
37.	Tiara	75
38.	Winda	90

**Tabel 6. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus II**

Hasil Belajar	Nilai/Jumlah
Jumlah siswa yang tuntas	38 Orang
Jumlah siswa yang belum tuntas	0 Orang
KKM	75

Dari tabel siklus II diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Dari 38 siswa sebanyak 38 orang pada siklus II ini sudah memperoleh nilai yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa telah tuntas belajar.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dapat terjadi karena guru selalu menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes, disuruh memahami setiap materi pelajaran dengan menyuruh tampil kedepan satu persatu, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih siap dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, juga terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran tipe kooperatif *Snowball Throwing*, sehingga membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif *Snowball Throwing*. Hal ini akan berpengaruh baik terhadap peningkatan hasil belajar.



Dari hasil siklus II diatas, sudah sangat membaik dari hasil siklus sebelumnya pada siklus I ketuntasan siswa 13 target yang di inginkan belum tercapai di lakukan refleksi dari observasi siklus I perlu di lanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II ini ketuntasan siswa meningkat menjadi 38 orang, menurut peneliti solusi yang diberikan di siklus 1 itu cukup bagus serta dengan mdel yang delalu di upgrade serta media pembelajaran yang cocok.

## Refleksi II

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan belajar aktif. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan observer (Supriadi Aziz, S.Pd I) pada hari selasa tanggal senin tanggal 30 Januari 2020 di ruang majelis guru. Dari data yang telah diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif *Snowball Throwing* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase peningkatan pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah mulai meningkat.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa dalam setiap pertemuan, siswa semakin meningkat keaktifannya selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus II telah berhasil mencapai ketuntasan.
5. Model yang di lakukan guru tiap siklus selalu ada perubahan ke lebih baik, sehingga siswa semakin semangat dalam belajar.
6. Media yang di gunakan juga berkembang sesuai dengan keinginan siswa.

## Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran tipe kooperatif *Snowball Throwing*, memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru pada setiap pelaksanaan siklus. Ketuntasan belajar meningkat mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik.

Model pembelajaran tipe kooperatif *Snowball Throwing* adalah Salah satu tipe kooperatif yang menekan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dengan adanya kelompok kecil antar siswa dapat melatih cara interaksi yang semestinya antar siswa dengan begitu akan dapat membangkitkan semangat siswa dalam mencapai tujuannya dengan mencotuh hal-hal yang baik dari temanya.

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa ketuntasan siswa dengan jumlah siswa 38 orang yang awalnya siswa tuntas hanya 15 orang pada pra siklus lalu dengan siklus I meningkat jadi 23 orang lalu lanjut lagi ke siklus II meningkat pencapaian yang maksimal yaitu 38 siswa yang



tuntas dari 38 orang, jadi peningkatan siklus sudah membaik dari sebelum sebelumnya. Jadi model pembelajaran tipe kooperatif *Snowball Throwing* yang di gunakan ini cocok untuk pembelajaran.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas mulai dari pendahuluan, kegiatan inti serta penutup. Mulai dari pra siklus dengan jumlah siswa 38 orang dengan ketuntasan sebanyak 15 orang lalu lanjut ke siklus I dengan jumlah siswa masih sama yaitu 38 orang namun ketuntasan di sini meningkat dari pra siklus yaitu 23 orang yang tuntas karena setelah melakukan pra siklus ada yang namanya refleksi dari hasil observasi atau juga di katakan mencari solusi atas kelemahan yang di hasil pembelajaran sehingga di siklus I ini meningkat, namun di sini masih belum tercapai target kita maka perlu di lakukan siklus II, di siklus II ini hasil nilai ketuntasan siswa sudah mencapai target yaitu 38 siswa yang tuntas, jadi dapat kita simpulkan model pembelajaran tipe kooperatif *Snowball Throwing* ini cocok di gunakan untuk pembelajaran materi ini yaitu Perilaku gemar bermal saleh dan berbaik sangka juga keseriusan guru untuk selalu mengevaluasi model, media pembelajaran hingga tercapai target yang di inginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Ciptapustaka Media.
- Hamdayama Jumanta. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkerakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Handayani, dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Snowball Throwing*.
- Muslich Masnur. 2011. Melaksanakan PTK itu mudah. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sani, Abdullah Ridwan. 2016. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persabda.
- Suprijono Agus. 2012. *cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.